



PENINGKATAN KERJA SAMA BILATERAL INDONESIA-VIETNAM

Lisbet*)

Abstrak

Tulisan ini membahas pentingnya peningkatan kerja sama bilateral Indonesia-Vietnam. Peningkatan kerja sama bilateral ini memiliki arti penting bagi kedua negara. Indonesia menganggap Vietnam penting karena Vietnam memiliki potensi pasar yang besar, memiliki keinginan untuk meningkatkan nilai kerja sama perdagangannya dengan Indonesia, serta posisi Vietnam sebagai Ketua APEC. Sementara Vietnam menganggap Indonesia penting karena Vietnam membutuhkan investasi dari Indonesia dan dukungan Indonesia terhadap perusahaan Vietnam yang berada di Indonesia. Arti penting inilah yang menjadi acuan bagi kedua negara dalam meningkatkan kerja sama bilateral kedua negara. Pentingnya meningkatkan kerja sama bilateral Indonesia-Vietnam ini mendapatkan respons positif dari DPR RI, di mana DPR RI akan memberikan dukungan terhadap peningkatan nilai perdagangan yang hendak dicapai oleh kedua negara.

Pendahuluan

Pada tanggal 23-24 Agustus 2017, Indonesia mendapatkan kunjungan kenegaraan dari Sekretaris Jenderal Partai Komunis Vietnam (PKV) Nguyen Phu Trong. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk meningkatkan kerja sama bilateral kedua negara terutama di bidang perdagangan, investasi, kelautan, perikanan, dan membahas tentang ASEAN. Berdasarkan tujuan tersebut, selama 3 hari kunjungannya di Indonesia, Sekjen PKV beserta rombongan para menteri telah bertemu

dengan Presiden Joko Widodo, Pimpinan maupun Anggota MPR, DPR, dan DPD.

Keinginan Vietnam untuk memperluas kerja sama di bidang perdagangan tampak sangat mendominasi dalam kunjungan ini. Hal ini terlihat dari kehadiran para pelaku bisnis Vietnam yang diajak sebagai peserta rombongan. Selain itu, dalam agenda kunjungannya di Indonesia, Sekjen PKV juga telah berbicara di forum bisnis.

Kunjungan Sekjen PKV kali ini memiliki arti yang sangat penting bagi

*) Peneliti Muda pada Bidang Hubungan Internasional, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI.
Email: lisbet.sihombing@dpr.go.id



Indonesia karena kunjungan kenegaraan pada level tersebut baru dilaksanakan kembali setelah lebih dari 50 tahun. Selain itu, dengan posisinya sebagai pemegang otoritas tertinggi di Vietnam, Sekjen PKV menganggap bahwa peningkatan kerja sama bilateral dengan Indonesia sangat penting artinya bagi Vietnam. Oleh karena itu, tulisan ini hendak menguraikan arti penting peningkatan kerja sama bilateral Indonesia-Vietnam?

Upaya Penguatan Kerja Sama Bilateral

Sebagaimana kerja sama bilateral pada umumnya, kerja sama bilateral Indonesia-Vietnam juga mengalami banyak dinamika. Hubungan resmi bilateral kedua negara diawali sejak dibukanya Konsulat RI di Hanoi, Vietnam pada tanggal 30 Desember 1955. Hubungan ini kemudian ditingkatkan pada tanggal 10 Agustus 1964 dengan pembukaan Kedutaan Besar RI. Hubungan ini sempat renggang, pada saat kedua negara menormalisasikan hubungannya dengan menempatkan kembali Duta Besarnya di Jakarta dan Hanoi Tahun 1973. Kendati demikian, pada tahun 1993, hubungan kedua negara kembali membaik dan Indonesia membuka Konsulat Jenderal di Ho Chi Minh City.

Dalam perkembangannya, hubungan kedua negara menguat dengan adanya penandatanganan Deklarasi Kemitraan Komprehensif pada saat kunjungan Presiden Megawati Soekarnoputri ke Vietnam pada tahun 2003. Tidak hanya itu saja, keinginan kedua negara untuk semakin memperkuat kerja sama bilateral pun diwujudkan dengan menjadi mitra strategis pada waktu kunjungan Presiden Vietnam Truong Tan Sang ke Indonesia pada tahun 2013. Meningkatnya posisi kerja sama kedua negara dari kemitraan komprehensif menjadi mitra strategis mencerminkan adanya kebutuhan dari kedua belah pihak untuk semakin meningkatkan kerja sama bilateral yang sudah terjalin selama ini.

Kunjungan Sekretaris Jenderal PKV Nguyen Phu Trong ke Indonesia dapat menjadi babak baru penguatan kerja sama bilateral Indonesia-Vietnam. Kunjungan tersebut telah menghasilkan penandatanganan sejumlah *Memorandum of Understanding* (MoU) di berbagai bidang, antara lain

kerja sama di bidang hukum, di bidang pembangunan pedesaan, di bidang batu bara, pemanfaatan gas di batas wilayah kontinen, dan di bidang pendidikan. Selain MoU, kedua negara juga telah berhasil mendandatangani *Letter of Intent* (LoI) terkait kerja sama antarlembaga penjaga pantai kedua negara. Latar belakang ditandatanganinya kerja sama ini adalah untuk mempercepat proses penyelesaian perundingan perbatasan Indonesia-Vietnam yang belum terselesaikan sejak tahun 2010.

Penandatanganan LoI ini memiliki arti penting bagi kepentingan Indonesia. Selama ini telah terjadi tumpang tindih demarkasi ZEE di antara kedua negara sehingga banyak nelayan Vietnam masuk ke perairan Indonesia secara ilegal terutama di Laut Natuna Utara. Sebanyak 695 nelayan Vietnam yang masuk perairan Indonesia secara ilegal telah dipulangkan ke Vietnam. Tindakan ilegal ini mengakibatkan kerugian besar bagi Indonesia. Oleh karena itu, melalui kerja sama kedua lembaga ini, diharapkan dapat terbangun komunikasi yang baik dari kedua negara terutama dalam penyelesaian insiden yang terjadi di perairan Indonesia-Vietnam sehingga Indonesia tidak akan lagi dirugikan dengan tindakan ilegal tersebut.

Pada kunjungan Sekretaris Jenderal PKV, kedua negara juga membahas tentang ASEAN. Kedua negara sepakat agar peningkatan kerja sama bilateral Indonesia-Vietnam ini tidak hanya memberikan manfaat kepada Indonesia dan Vietnam saja, tetapi juga kepada ASEAN. Dengan adanya peningkatan kerja sama bilateral maka kedua negara secara langsung dapat berkontribusi aktif dalam mendukung ASEAN agar dapat senantiasa memainkan peran sentralnya di kawasan. Sebagai forum penting di Kawasan Asia Tenggara, ASEAN mempunyai peran penting dalam menjaga perdamaian dan stabilitas.

Arti Penting Kerja Sama Bilateral

Vietnam memiliki arti penting bagi Indonesia karena memiliki potensi pasar yang besar. Vietnam merupakan pasar ketiga terbesar di ASEAN dengan jumlah penduduk yang mencapai 94,3 juta jiwa (pada Juli 2015). Jumlah penduduk yang banyak ini merupakan potensi pasar yang besar bagi Indonesia untuk mengirimkan

komoditi ekspornya ke Vietnam. Kuatnya potensi pasar Vietnam ini ditopang dengan banyaknya penduduk kelas menengah yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi. Banyaknya penduduk Vietnam yang berada pada kelas menengah ini dapat dijadikan sebagai potensi pasar bagi Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia perlu menggali lebih dalam terkait produk-produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga Indonesia dapat menawarkan komoditas ekspor yang tepat bagi kebutuhan mereka.

Selain memiliki potensi pasar yang besar, Vietnam memiliki arti penting bagi Indonesia karena keinginannya untuk meningkatkan kerja sama perdagangan dengan Indonesia. Sejak tahun 2014 sampai dengan 2016, nilai neraca perdagangan Indonesia-Vietnam selalu meningkat secara bertahap. Pada tahun 2014, nilai perdagangan kedua negara berjumlah 5,87 miliar USD. Nilai ini sedikit meningkat pada tahun 2015 menjadi 5,9 miliar USD. Meskipun demikian, jumlah ini meningkat secara signifikan pada tahun 2016 menjadi sebesar 6,2 miliar USD. Adanya trend positif dalam nilai neraca perdagangan kedua negara ini membuat kedua negara bersepakat untuk meningkatkan nilai perdagangan kedua negara hingga mencapai 10 miliar USD pada tahun 2018. Vietnam memiliki pertumbuhan ekonomi yang tertinggi di ASEAN yakni sebesar 6% pada tahun 2016. Dengan kondisi demikian, maka dapat menciptakan situasi kondusif bagi para pengusaha untuk meningkatkan nilai perdagangannya dengan Vietnam.

Adapun jenis-jenis komoditi yang diekspor Indonesia ke Vietnam, antara lain tekstil dan produk tekstil, telepon dan komponennya, alas kaki, produk hasil perikanan, minyak mentah, produk dari kayu, beras, mesin-mesin dan peralatan industri, karet, kopi, batu bara, otomotif dan suku cadang, petroleum/BBM, kabel listrik, baja, produk plastik, lada dan produk kaca. Sementara komoditi yang diimpor Indonesia dari Vietnam, antara lain mesin-mesin dan peralatan industri, baja, petroleum/BBM, pakaian, komputer dan elektronik serta komponennya, bahan plastik, bahan pembuatan tekstil dan produk tekstil serta kulit, logam, bahan pakan ternak, bahan kimia, otomotif dan suku cadang, produk plastik, produk farmasi, pupuk, kayu dan serat tekstil.

Arti penting Vietnam lainnya adalah posisi Vietnam sebagai Ketua APEC. Presiden Joko Widodo dipastikan akan menghadiri *APEC Economic Leader Summit* yang akan dilaksanakan pada tanggal 11-13 November 2017 di Da Nang, Vietnam. Kehadiran Presiden Jokowi adalah untuk memenuhi undangan dari Vietnam. Undangan Vietnam tersebut perlu direspons dengan baik oleh Indonesia karena dengan menghadiri forum tersebut, Indonesia dapat melaksanakan tujuannya yakni mendorong *roadmap* pembangunan pedesaan dan pengentasan kemiskinan di Indonesia. Melalui dukungan Vietnam selaku Ketua APEC, Indonesia memiliki posisi tawar yang bagus pada forum tersebut. Dengan demikian, Indonesia dapat terus mendorong dan memperjuangkan kebijakan-kebijakan APEC yang pro rakyat serta memfasilitasi untuk pengurangan hambatan perdagangan agar rakyat Indonesia dapat memperoleh manfaat dari kebijakan-kebijakan tersebut.

Di sisi lain, Indonesia juga memiliki arti penting bagi Vietnam karena Vietnam membutuhkan Indonesia dalam bidang investasi. Vietnam telah menciptakan suasana kondusif di dalam negerinya sehingga memberikan kemudahan bagi badan usaha Indonesia untuk menanamkan investasinya di Vietnam. Saat ini, investasi Indonesia di Vietnam telah mencapai lebih dari 2 miliar USD yang tersebar di berbagai sektor termasuk properti dan obat-obatan.

Arti penting Indonesia bagi Vietnam lainnya adalah adanya permintaan dukungan Indonesia dari pemerintah Vietnam terhadap perusahaan Vietnam dalam berbisnis di Indonesia terutama pada komoditas ekspor Indonesia seperti beras, serta minyak dan gas bumi. Di samping itu, sebagai produsen dan eksportir kopi dan lada yang besar, Vietnam juga membutuhkan Indonesia agar Indonesia sepakat untuk merancang langkah-langkah konkrit dalam mengelola produk serta menjaga agar harga kopi dan lada tetap stabil serta meningkatkan kualitas kedua produk tersebut karena Vietnam mengimpor kopi dan lada dari Indonesia.

Selain itu, manfaat lain yang diperoleh dari peningkatan kerja sama bilateral kedua negara ini adalah peningkatan solidaritas kedua negara sebagai anggota ASEAN dalam mendorong pencapaian Visi Komunitas ASEAN 2025. Bahkan, dalam rangka

peningkatan solidaritas, kedua negara dapat bekerja sama dengan negara-negara anggota ASEAN lainnya untuk memperkuat pilar Keamanan, Ekonomi, dan Sosial Budaya sebagaimana yang tercantum dalam Piagam ASEAN.

Di samping itu, peningkatan kerja sama bilateral kedua negara ini juga akan memberikan manfaat terhadap kondisi perdagangan di Kawasan ASEAN. Dengan adanya peningkatan kerja sama bilateral kedua negara di bidang perdagangan, kedua negara juga dapat mewujudkan komitmennya dalam *ASEAN Trade in Goods Agreement* (ATIGA). Komitmen kedua negara ini penting artinya untuk mencapai tujuan dari ATIGA, yakni mencapai bebasnya arus lalu lintas barang di ASEAN sehingga akan menimbulkan peningkatan kerja sama ekonomi, seperti dalam investasi maupun perdagangan.

Penutup

Vietnam memiliki arti penting bagi Indonesia, begitu juga sebaliknya. Arti penting inilah yang menjadi acuan bagi kedua negara dalam meningkatkan kerja sama bilateral kedua negara. Pentingnya meningkatkan kerja sama bilateral Indonesia-Vietnam juga mendapatkan respons positif dari DPR RI.

Pada saat pertemuannya dengan Sekretaris Jenderal PKV, Ketua DPR RI telah memberikan dukungannya atas usaha pemerintah kedua negara dalam meningkatkan kerja sama bilateral kedua negara, terutama dalam mencapai nilai perdagangan sebesar 10 miliar USD pada tahun 2018. Agar nilai ini dapat tercapai, DPR RI meminta agar kedua negara dapat mendorong pemerintah maupun komunitas badan usahanya masing-masing untuk aktif menjalin pertukaran informasi dan promosi investasi serta konektivitas badan usahanya sehingga dapat mengoptimalkan berbagai potensi peluang kerja sama. Tidak hanya itu saja, DPR RI juga berjanji akan menjamin stabilitas politik dan ekonomi di Indonesia sehingga diharapkan jumlah investasi para pengusaha Vietnam di Indonesia juga akan semakin meningkat.

Referensi

- “Antara Jakarta dan Hanoi”, *Kompas*, 23 Agustus 2017, hlm. 6.
- “DPR Dorong Peningkatan Nilai Perdagangan Indonesia-Vietnam”, <http://dpr.go.id/berita/detail/id/17347/t/DPR+Dorong+Peningkatan+Nilai+Perdagangan+Indonesia+%E2%80%93+Vietnam>, diakses 23 Agustus 2017.
- Fira Nursya'bani, “Kemenlu: Kunjungan Vietnam Bukan Kunjungan Ideologis”, *Republika*, 22 Agustus 2017, hlm. 7.
- “Indonesia-Vietnam: Jokowi dan Nguyen Bahas Isu LCS”, *Kompas*, 24 Agustus 2017, hlm. 10.
- “Indonesia-Vietnam Sepakati Lima Kerja Sama”, <http://www.antarane.ws.com/berita/648335/indonesia-vietnam-sepakati-lima-kerja-sama>, diakses 23 Agustus 2017.
- “Sekjen PKV akan ke Indonesia”, *Media Indonesia*, 22 Agustus 2017, hlm. 15.
- “Vietnam, Indonesia Sign Cooperation Agreements”, <http://english.vietnamnet.vn/fms/government/185163/vietnam--indonesia-sign-cooperation-agreements.html>, diakses 24 Agustus 2017.
- “Vietnam, Indonesia Partner in Education”, <http://en.vietnamplus.vn/vietnam-indonesia-partner-in-education/116751.vnp>, diakses 24 Agustus 2017.
- “Vietnam, Indonesia Look Forward to Stronger Partnership”, <http://english.vov.vn/politics/vietnam-indonesia-look-forward-to-stronger-partnership-354917.vov>, diakses 28 Agustus 2017.
- “Vietnam, Indonesia Agree to Lift two-way Trade to US\$10 Billion”, <http://english.vov.vn/diplomacy/vietnam-indonesia-agree-to-lift-twoway-trade-to-us10-billion-355092.vov>, diakses 28 Agustus 2017.
- “Neraca Perdagangan Indonesia dengan Vietnam”, <http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=131>, diakses 28 Agustus 2017.
- “Vietnam Leader to Visit Indonesia Next Week”, <http://jakartaglobe.id/news/vietnam-leader-visit-indonesia-next-week/>, diakses 29 Agustus 2017.